

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berasaskan pada filsafat *post-positivism* yang berguna untuk menyelidiki keadaan hal-hal yang bersifat alamiah (eksperimen adalah sebagai lawannya) dimana peneliti sebagai alat utamanya. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif bersifat induktif atau kualitatif dengan penekanan makna dan generalisasi sebagai hasil dari penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:9). Menurut Bogdan dan Taylor, hasil akhir dari proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif berupa data yang bersifat deskriptif seperti perkataan tertulis dari perilaku orang yang sedang diobservasi (Moleong, 2016:4). Proses penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang bersifat deskripsi, yaitu data-data yang bersifat tulisan dan gambar serta tidak terfokus pada angka. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami orang lain. (Sugiyono, 2022:7)

Menurut Creswell (2012), jenis penelitian studi kasus (*case study*) mengacu pada kegiatan penelitian dengan melakukan kajian secara terperinci dan mendalam terhadap peristiwa, prosedur, program dan aktivitas pada satu individu ataupun kelompok. Kasus yang menjadi kajian akan dibatasi oleh

ruang waktu dan ruang gerak sehingga proses pengumpulan datanya dilakukan secara terperinci melalui bermacam-macam proses penggalian data yang berkesinambungan. Tujuan penggunaan penelitian kualitatif adalah peneliti ingin mengumpulkan data dengan menjelaskan permasalahan yang timbul dalam penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Dukunga Sosial Keluarga terhadap Anak Autis” peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Selopuro. Peneliti memilih Kecamatan Selopuro sebagai tempat penelitian karena terdapat beberapa desa yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan banyaknya stigma yang ada di masyarakat terhadap anak autis tanpa melihat adanya dukungan sosial keluarga yang besar terhadap anak autis. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dikategorikan sebagai lokasi khusus yang dijadikan tempat sumber berkumpulnya orang tua dalam memberikan dukungan sosial. Adapun SLB yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah SLB Jatiwiratama yang terletak di Jalan Mayang Nomor 54, Desa Jatitengah, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66185.

C. Teknik Penentuan Subjek

Salah satu upaya peneliti untuk mengumpulkan data terkait “Dukungan Keluarga pada Anak Autis”, peneliti memilih beberapa subjek penelitian dan informan dalam penelitian. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* mengacu pada pemilihan subjek dengan menciptakan sumber data dan faktor-faktor tertentu yang akan mempermudah peneliti mengetahui situasi sosial atau objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019: 289). Penggunaan subjek tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria atau pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian adalah:

1. Orang tua siswa/siswi yang memiliki anak autis di SLB Jatiwiratama;

D. Teknik pengumpulan data

Salah satu elemen terpenting dalam suatu penelitian adalah proses pengumpulan datanya. Metode pengumpulan data secara umum yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut::

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses yang kompleks dan melibatkan proses biologis dan psikis yang bermacam-macam. Dua yang terpenting adalah pengamatan dan memori atau daya ingat (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan observasi secara langsung terhadap objek

yang akan diobservasi, yaitu SLB Jatiwiratama. Melalui observasi, peneliti dapat meninjau langsung objek penelitian dan dapat mengamati langsung kondisi di lapangan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan data melalui proses interview (tanya jawab) antara peneliti dengan informan dengan tujuan mengumpulkan informasi langsung kepada informan. Agar wawancara menjadi efektif, beberapa langkah harus diambil:

- a. Peneliti melakukan pengenalan diri;
- b. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan;
- c. Memaparkan konsep wawancara dan mengajukan sejumlah pertanyaan (Yunus, 2010 : 358).

Proses wawancara antara peneliti dengan informan termasuk dalam wawancara non-struktural karena dalam proses pengumpulan data peneliti tidak berpedoman pada metode wawancara yang terorganisir secara rinci untuk pengumpulan datanya. Melalui wawancara tidak struktur, peneliti lebih banyak mendengarkan hal-hal apa saja yang disampaikan secara langsung oleh informan sehingga peneliti tidak dapat memastikan data yang terkumpul (Sugiyono, 2016:233).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan tulisan atau catatan peristiwa masa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa text, foto maupun karya seseorang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dapat

dipahami sebagai proses pengumpulan data melalui tulisan atau catatan peristiwa masa lampau. Studi dokumentasi dapat sebagai pelengkap metode pengamatan atau observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019 : 314).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai proses penggalan data yang dilakukan secara terstruktur dari hasil pengumpulan data, baik melalui wawancara, studi lapangan maupun dengan hasil dokumentasi dengan cara mengkategorikan, menguraikannya dalam kategori-kategori, melakukan sintesis, mengorganisasikannya dalam tema-tema dan melakukan pemilihan terhadap data yang dibutuhkan dan data yang kemudian dilakukan tindak lanjut sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan memudahkan individu atau orang lain memahaminya. Proses analisa data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilah, mengabstrakkan, dan menyederhanakan data-data yang telah dikumpulkan, baik berupa catatan, dokumen, transkrip wawancara, dan data-data lainnya yang peneliti temukan di lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah dan disederhanakan sehingga dapat diambil data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah ditemukan dan dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antar artikel, peta alur, dan lain sebagainya. Proses penyajian data akan memudahkan pemahaman dan perencanaan kemudian tergantung apa yang dipahami (Sugiyono, 2019 : 325).

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dari analisis data adalah penarikan simpulan yang kemudian diikuti dengan verifikasi data. Kesimpulan merujuk pada pengambilan intisari dari data-data yang telah terkumpul berupa temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan tersebut berupa deskripsi dari objek yang diteliti sehingga setelah diteliti dapat ditemukan hubungan sebab akibat, interaksi, teori maupun hipotesa (Sugiyono, 2019 : 329).

F. Uji keabsahan data

Menurut (Sugiyono, 2019 : 365) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan 'valid' apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa jenis uji validasi data, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan observasi berarti peneliti melakukan penggalian data lagi atau kembali ke lapangan sehingga peneliti dapat mengkaji kembali temuan data maupun pembaruan data temua. Dengan perpanjangan observasi, relasi antara peneliti dengan informan akan tercipta lebih kompleks, lebih akrab, lebih terbuka, lebih dapat diandalkan sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi (Sugiyono, 2019 : 365).

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian dengan lebih teliti dan dilakukan secara terus menerus. Kepastian data dan urutan kejadian pengumpulan data tersebut kemudian dapat dicatat secara valid dan terstruktur. Semakin tekun seorang peneliti maka ia dapat memeriksa valid atau tidaknya data yang ditemukan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut secara valid dan terstruktur dalam kaitannya dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2019 : 367).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan dapat dipahami sebagai uji keabsahan data dari sumber dan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui penguatan yang didapat dari berbagai sumber. Setelah peneliti

menganalisis data, maka data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dapat dimintai persetujuan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2019 : 369).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara menguji terhadap kesamaan sumber data dengan perbedaan teknik. Hal ini seperti menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, studi dokumen maupun hasil kuesioner penelitian (Sugiyono, 2019 : 369).

c. Triangulasi waktu

Keabsahan data terkadang dipengaruhi oleh waktu. Proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada pagi hari saat informan masih dalam keadaan segar dan terbebas dari permasalahan akan menghasilkan data yang akurat sehingga mempunyai tingkat keabsahan yang tinggi. Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui interview, pengamatan maupun cara lainnya di waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan adanya perbedaan data, maka proses pengujian data dapat diulangi hingga ditemukan data yang kredibel (Sugiyono, 2019 : 370).

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang berlawanan dengan hasil uji. Analisis kasus negatif dilakukan untuk menemukan data yang tidak sesuai atau berlawanan dengan temuan data. Apabila tidak terdapat data yang

bertentangan atau sesuai dengan hasil data, maka data yang ditemukan merupakan data yang kredibel. Namun, jika peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan kesimpulannya, ia boleh mengubah kesimpulannya. (Sugiyono, 2019 : 370).

5. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan suatu proses untuk meninjau data yang telah peneliti peroleh dari penyedia data. *Member check* tersebut berupaya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika penyedia data mengkonfirmasi datanya, berarti data tersebut valid dan lebih dapat diandalkan. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan digunakan untuk menulis laporan konsisten dengan sumber data atau orang yang memberikan informasi tersebut. (Sugiyono, 2019 : 371).

